

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal besar bagi usaha pengembangan dan peningkatan pariwisata di setiap daerahnya. Di Indonesia telah mengembangkan pariwisata di setiap daerahnya karena ini merupakan sebuah program nasional yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan pembangunan negara dari sektor pariwisatanya dan hal ini juga dikarenakan pariwisata di Indonesia telah mampu berkontribusi dalam peningkatan perekonomian. Selain itu sektor pariwisata juga bisa menjadi salah satu penghasil devisa yang cukup baik, dan juga mampu menghasilkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang daerahnya berpotensi sebagai tempat wisata.

Kepedulian dan komitmen, serta peran pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kepariwisataan telah diatur dan tertuang dalam UU No. 10 Tahun 2009 pengganti UU No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata yang menyebutkan bahwa dampak yang terjadi akibat dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan hidup. Wisata yang hanya bermodalkan keindahan alam dan budaya, maka pengembangan sektor pariwisata bisa didasarkan atas kemampuan masyarakatnya dikarenakan hal ini cukup potensial untuk dikembangkan.

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata alam dan budaya yaitu kota Yogyakarta oleh karena itu Yogyakarta selain dikenal sebagai Kota pelajar juga sebagai Kota Pariwisata. Yogyakarta sebagai salah satu tempat tujuan wisata yang menarik karena memiliki potensi wisata yang cukup besar, seperti wisata alam, wisata budaya, wisata belanja dan wisata religi. Namun, untuk saat ini objek wisata yang sedang dikembangkan oleh pemerintah yaitu Desa Wisata. Selain itu Kota Yogyakarta juga menjadi destinasi wisata yang baik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Disalah satu Kabupaten yang ada di Yogyakarta yaitu Kabupaten Sleman ada banyak sekali menawarkan destinasi wisata, yaitu mulai dari wisata Gunung Merapi, Kaliurang, Agrowisata dan desa-desa wisata.

Desa wisata di Kabupaten Sleman pada tahun 2016-2018 mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Ditahun 2016 untuk desa wisata kategori tumbuh terdapat 14 desa wisata, kategori berkembang terdapat 8 desa wisata, dan untuk kategori desa wisata mandiri terdapat 9 desa wisata. Kemudian ditahun 2018 kategori desa wisata berkembang dan mandiri mengalami kenaikan masing-masing menjadi 11 desa wisata. Data ini menunjukkan bahwa dalam jangka waktu 2 tahun ada perubahan kenaikan dan penurunan perkembangan desa wisata. Tahun 2018 ada kategori baru untuk klasifikasi desa wisata yaitu kategori rintisan. Kategori ini dikhususkan untuk desa wisata yang baru saja memulai pengembangan dan sedang dalam persiapan menjadi desa wisata.

Adanya klasifikasi desa wisata diperlukan untuk melihat tingkat homogenitas desa wisata khususnya di Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman memiliki banyak sekali desa wisata. Jumlah yang banyak tersebut bisa menimbulkan homogenitas yang membuat desa wisata tersebut sama dengan desa wisata yang lainnya. Padahal dalam pengembangan desa wisata dibutuhkan sebuah karakteristik yang berbeda sehingga setiap desa wisata memiliki ketertarikan sendiri ditengah-tengah banyaknya desa wisata yang berkembang.

Salah satu desa wisata yang populer di Kabupaten Sleman dan memiliki potensi wisata yang baik yaitu Desa Wisata Pulesari. Desa Wisata Pulesari ini letaknya di kawasan pedesaan di lereng Merapi, tepatnya di Pulesari Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. Keunggulan yang dimiliki Desa Wisata Pulesari ini adalah traking sungai, wisata kebun salak, wisata perikanan, seni budaya dan juga terdapat homestay disekitar kawasan wisata. Di desa wisata ini terdapat perkebunan salak yang cukup luas dan para wisatawan bisa memetikinya. Selain itu juga terdapat wisata perikanan, yang mana ada beberapa kolam ikan. Untuk treking sungainya juga cukup menarik dan banyak wahana atau permainan yang ditawarkan ketika melakukan traking sungai. Untuk arus sungainya juga tidak terlalu deras dan dikelilinginya terdapat pohon salak.

Untuk mendorong perekonomian masyarakat, maka dengan memanfaatkan potensi yang sudah ada dibentuklah sebuah desa wisata. Desa Wisata Pulesari berdiri secara mandiri yang berawal dari masyarakat sekitar. Seluruh masyarakat bergotong royong untuk membangun sebuah desa wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada. Untuk membangun Desa Wisata Pulesari tidaklah mudah, karena perlu meyakinkan sumber daya manusianya terlebih dahulu. Langkah yang diambil dalam meyakinkan sumber daya manusianya yaitu dengan merubah mindset dan memberikan edukasi terkait konsep desa wisata. Dengan

mendatangkan narasumber dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman untuk memberikan informasi dan pemahaman terkait apa itu desa wisata kepada masyarakat dusun Pulesari. Jika sumber daya manusianya memiliki kreatifitas, motivasi dan inovasi maka kinerja yang dimiliki akan semakin baik.

Yang mengelola Desa Wisata Pulesari ini yaitu Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang terus mengembangkan potensi alamnya. Semua aktivitas wisata dilakukan dan dilaksanakan oleh masyarakat Desa Pulesari. sesuai dengan prinsip DesaWisata Pulesari yaitu “Dari masyarakat dan untuk masyarakat” maka seluruh masyarakatnya turut serta dalam kegiatan mengembangkan dan mengelola desa wisata. Pengembangan sumber daya manusia menjadi upaya dalam menciptakan suatu kondisi masyarakat supaya potensi yang ada di desa Pulesari bisa dimanfaatkan.

Sumber daya manusia yang berkualitas memiliki peran yang cukup penting terhadap sektor pariwisata, karena hal inilah yang nantinya akan menentukan keberhasilan sebuah pariwisata disuatu daerah. Oleh karena itu peran sumber daya masyarakat disekitar Desa Wisata Pulesari yaitu sebagai penyedia fasilitas-fasilitas yang nantinya akan diperlukan dalam pengembangan pariwisata. Karena Pemerintah juga tidak memungkinkan untuk menyediakan fasilitasnya atau bekerja sendiri. Oleh karena itu sumber daya manusianya sangat bermanfaat. Keterlibatan sumber daya manusianya juga sangat penting untuk keberlangsungan atau sekedar menjaga kelestarian lingkungan sekitar desa wisata. Oleh karena itulah masyarakat berperan aktif dalam pengembangan Desa Wisata Pulesari. Karena tanpa adanya kerjasama atau peran baik dari sumber daya manusianya maka potensi yang ada di desa tersebut tidak akan bisa bertahan. Maka dari itu ini bisa menjadi alasan kenapa pengembangan sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam mendirikan sebuah desa wisata.

Dalam mendirikan sebuah Desa Wisata Pulesari perlu mempersiapkan banyak hal seperti mempersiapkan masyarakatnya untuk bagaimana bisa menjadi pelayan tuan rumah yang baik. Desa Wisata Pulesari pertama kali dikenalkan yaitu pada tanggal 9 November 2012. Namun setelah diperkenalkan untuk pertama kalinya, Desa Wisata Pulesari tidak langsung ada kunjungan wisatawan juga. Selama kurang lebih 3 bulan setelah launching Desa Wisata Pulesari masih tetap untuk melakukan penataan lahan, kawasan, dan pembuatan spot atau wahana dan melakukan penguatan SDM. Setelah melakukan banyak kegiatan dan evaluasi Desa Wisata Pulesari pertama kali mendapat kunjungan wisatawan pada tanggal 23

Maret 2013. Dan setelah melewati banyak proses maka masyarakat mulai paham tentang manfaat adanya desa wisata.

Seiring dengan berjalannya waktu, Desa Wisata Pulesari terus mengalami kenaikan oleh pengunjung. Berikut adalah banyaknya pengunjung Desa Wisata Pulesari selama 5 tahun terakhir yang diperoleh dari pengurus Desa Wisata Pulesari.

Tabel 1.1

Total Pengunjung Desa Wisata Pulesari Tahun 2016 s/d Tahun 2020

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan Lokal	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara
2016	37.193	5
2017	56.342	5
2018	65.154	6
2019	78.556	-
2020	14.057	-

Desa Wisata Pulesari adalah desa wisata yang dulunya dibangun sendiri oleh masyarakat sekitar dengan semangat gotong royong untuk membangun sebuah desa wisata dan berkomitmen tinggi untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut maka muncul ide dari masyarakat untuk mendirikan sebuah desa wisata. Tujuan dari Desa Wisata Pulesari yaitu untuk memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada sehingga eksistensi desa wisata bisa dikenal oleh banyak orang dan bisa menjadi alternatif sendiri bagi wisatawan yang ingin berwisata dengan nuansa alam pedesaan.

Desa Wisata Pulesari pernah menjadi juara satu tingkat Kabupaten Sleman ditahun 2014 pada ajang kegiatan Festival Desa Wisata se Kabupaten Sleman yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman. Selain itu Desa Wisata Pulesari juga pernah ditunjuk oleh Dinas Pariwisata DIY untuk menjadi perwakilan dari Yogyakarta untuk ikut berpartisipasi dalam CBT (Community Based Tourism) Award ASEAN. Desa Wisata Pulesari juga pernah menjadi juara satu lagi tingkat Kabupaten Sleman dalam

kegiatan Festival Desa Wisata se Kabupaten Sleman yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman.

Pencapaian-pencapaian yang pernah didapatkan oleh Desa Wisata Pulesari ini tidak terlepas dari peran dan kerjasama masyarakat Desa Pulesari dan Pemerintah Desa Wonokerto. Karena dalam mengembangkan sebuah desa wisata juga perlu adanya peran dari sumber daya manusianya seperti masyarakat dan juga pemerintah desa. Peran yang dilakukan oleh masyarakat yaitu sebagai pengelola Desa Wisata Pulesari dan pelaku langsung pelayanan wisata.

Berdasarkan uraian diatas yang mana berdirinya sebuah desa wisata dimulai dari upaya generasi mudanya bersama dengan masyarakat sekitar untuk mengembangkan potensi yang sudah ada dan untuk memperbaiki perekonomiannya, maka penelitian ini akan berfokus pada **Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola Desa Wisata Pulesari.**

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah yang bisa diteliti yaitu :

1. Bagaimana pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola Desa Wisata Pulesari?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola Desa wisata Pulesari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tentang bagaimana pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola Desa Wisata Pulesari.
2. Untuk mengetahui tentang faktor yang mempengaruhi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola Desa Wisata Pulesari?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan atau wawasan tentang pengembangan sumber daya manusia dalam tata kelola desa wisata.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai rekomendasi jika ingin melakukan penelitian dengan tema ini.
- b) Sebagai catatan untuk pemerintah desa maupun masyarakat terkait tata kelola desa wisata.
- c) Penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat untuk meningkatkan tata kelola desa wisata disuatu daerah.

E. Tinjauan pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa referensi yang akan dijadikan sebagai pembandingan dari penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Indah Rahmawati, Nyoman Dini Andiani, A.A.Ngr Yudha Martin, dan Ketut Agustini (2020) yang berjudul Pelatihan Tata Kelola Desa Wisata Wanagiri Berbasis Teknologi Informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kapasitas dari pengelola desa wisata dalam mempromosikan desanya dengan menggunakan teknologi informasi, seperti website dan media sosial. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa masih banyak desa di Kabupaten Buleleng yang masih belum mampu dalam mengelola wisatanya secara baik. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan untuk tata kelola desa wisata menjadi sangat penting untuk dilakukan. Objek dari penelitian ini yaitu keterampilan dalam menggunakan komputer dengan website dan virtual tour. Pelatihan di laksanakan di Desa Wanagiri dan di ikuti oleh Ketua Pokdarwis dan anggota.

Penelitian yang dilakukan Sri Pajriah yang berjudul Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Kabupaten Ciamis (2018). Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis peran dari Sumber Daya Manusia dalam pengembangan pariwisata budaya di Kabupaten Ciamis. Potensi yang bisa dikembangkan menjadi minat wisatawan di wilayah Kabupaten Ciamis yaitu berupa wisata sejarah dan budaya. Sumber daya manusianya memiliki peranan penting dalam mengembangkan pariwisata budaya di Kabupaten Ciamis. Peran sumber daya manusia juga menunjang kesuksesan dari pengembangan pariwisata di Kabupaten Ciamis. Peranan sumber daya manusia disini juga untuk menggerakkan sektor industri pariwisata, menciptakan produk industri pariwisata, dan sebagai penentu daya saing industri pariwisata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah guna untuk mendapatkan data.

Penelitian yang dilakukan oleh Deska Zulkarnain (2020) yang berjudul Model Pembangunan Desa Wisata Dalam Perspektif Good Governance (studi di Desa Wisata Pongkar, Kecamatan Tebing, Kabupaten karimun). Hasil dari penelitian ini yaitu dalam pengelolaan desa wisata di Desa Pongkar ternyata pemerintah masih belum mampu untuk menerapkan prinsip-prinsip good governance dalam pengelolaan kepariwisataan yang ada di Desa Pongkar. Hal ini bisa menyebabkan belum optimal dalam pengelolaan kepariwisataan yang ada. Ada dua faktor yang menyebabkan belum optimalnya penerapan good governance, yaitu pertama belum optimalnya hubungan antara ketiga komponen penting dalam good governance yakni masyarakat, pemerintah, dan swasta. Kedua, komponen tersebut belum mampu bersatu dalam pengelolaan kepariwisataan yang ada di Desa Pongkar.

Penelitian yang dilakukan oleh Rumsari Hadi Sumarto dan Lukas Dwiantara (2019) yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Dalam Tata Kelola Pariwisata di Kampung Wisata Dewo Bronto Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisa tentang kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Dewo Bronto di Yogyakarta dengan menggunakan konsep pariwisata yang berbasis masyarakat. Kampung Wisata Dewo Bronto ini terletak dipinggiran kali Code dan kampung wisata ini harus selalu siap untuk mengantisipasi banjir ketika musim hujan tiba. Kampung Wisata Dewo Bronto ternyata mampu menarik wisatawan mancanegara, namun presentase wisatawan domestik ternyata masih rendah. Warga di kampung Wisata Dewo Bronto juga sudah melakukan aktivitas guna untuk mendukung pengembangan pariwisata di kampung tersebut. Aktivitas yang dilakukan ini merupakan sebuah bentuk pemberdayaan masyarakat di daerah wisata yang biasa dikenal dengan istilah Community Based Tourism. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggambarkan pemberdayaan masyarakat melalui konsep Community Based Tourism secara obyektif dengan berdasarkan temuan data di lapangan.

Penelitian oleh Winda Amilia, Rokhani, Rendra C. Prasetya, Bertung Suryadharma (2020) yang berjudul Pengembangan Desa Wisata Gadingan dan Kebutuhan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pendekatan Community Based Tourism. Tujuan penelitian ini yaitu untuk bisa mengembangkan keterampilan masyarakatnya dalam mengenal potensi lingkungan, perencanaan, dan pengembangan desa wisata secara mandiri. Dengan dibentuknya Pokdarwis di desa Gadingan menjadi langkah awal dalam mengembangkan desa wisata Gadingan. Pokdarwis memiliki peran aktif sebagai perencana, pengelola, dan inovator pariwisata di Desa Gadingan. Dengan mengembangkan kapabilitas sumber daya manusia di desa Gadingan bisa menghasilkan pemetaan potensi wisata berupa pantai Gadingan sebagai

wisata utama, pasar ikan, embung Gadingan, dan pelabuhan Syahbadar sebagai pelengkap dan aktivitas shalawat nariyah sebagai wisata penunjang. Metode dalam penelitian ini menggunakan Forum Group Discussion (FGD) penyuluhan, pelatihan, dan memberikan pendampingan kepada masyarakat penggerak desa wisata.

Penelitian yang dilakukan oleh Randi, A. Kholek, dan M. Izzudin (2020) yang berjudul Pengembangan Tata Kelola Pariwisata di Desa Tanjung Medang (Studi pada Badan Usaha Milik desa). Desa Tanjung Medang memiliki potensi yang cukup banyak yaitu potensi sosial, budaya, agama, politik, dan pendidikan. Potensi pariwisata di Desa Tanjung Medang tidak tertata dengan baik, sehingga membuat hasil produksi di Desa Tanjung Medang tidak tembus ke pasaran. Penelitian ini memiliki tujuan dalam mengembangkan Tata Kelola Pariwisata di Desa Tanjung Medang. Dengan melalui pengamatan di desa, masyarakat desa Tanjung Medang bisa meningkatkan kembali perekonomian desa dengan bantuan BUMDes. Dari penelitian ini diharapkan antara pemerintah dan waega desa Tanjung Medang bisa bekerja sama dalam mengelola BUMDes agar tata kelola dari hasil produk lokal bisa sampai ke pasaran luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Alexander Reyaan, Herlan Suherlan, dan Jatmiko Edi Waluyo (2018) yang berjudul Analisis Kebutuhan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Usaha Pariwisata di Provinsi Jawa Barat. Adanya dari penelitian ini memiliki tujuan berupa untuk mengetahui sejauh mana sumber daya manusia yang bergerak di sektor pariwisata dan juga untuk mengetahui tentang kebutuhan baik itu kuantitas ataupun kualitas sumber daya manusia dalam menetapkan program guna sebagai materi untuk diklat yang dibutuhkan oleh setiap Kabupaten yang ada di Jawa Barat.

Penelitian oleh Binahayati Rusyidi, Muhammad Fedryansyah (2018) yang berjudul Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. Sekarang ini pengembangan pariwisata menjadi program unggulan dalam pembangunan daerah. Tujuan adanya program pariwisata untuk memberikan kontribusi berupa Pendapatan asli Daerah (PAD) dan bisa menciptakan lapangan pekerjaan. Tujuan lain dari adanya penelitian ini yaitu untuk menentukan model yang akan digunakan dalam pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat di Kabupaten Bangka khususnya yang berada di kawasan Pantai Rambak dan Pantai Rebo. Pengembangan pariwisata di kabupaten bangka bisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan masyarakat. Model pengembangannya bisa dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap awal, tahap pertengahan, dan tahap akhir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan

melibatkan 20 informan, dengan menggunakan teknik wawancara yang mendalam dan melakukan focus group discussion. Pengembangan pariwisata di wilayah pantai Rambak dan Pantai Rebo merupakan potret adanya langkah dalam pengembangan bidang pariwisata yang ada di Kabupaten Bangka secara menyeluruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah Muhaimin (2019) yang berjudul Tata Kelola Pariwisata dalam Pengembangan Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Desa Ketapanrame merupakan sebuah desa yang berada di wilayah pegunungan di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini guna untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana tata kelola dalam pengembangan potensi yang ada di desa Ketapanrame kecamatan Trawas kabupaten Mojokerto, serta untuk mengetahui hambatan dan dukungan apa yang dilakukan dalam proses penerapan pembangunan potensi yang ada di desa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu tahap penentuan objek penelitian, observasi lapangan awal, tahap mengidentifikasi masalah, dan tahap pengumpulan dan pengelolaan data. Adanya kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah desa, tentunya bisa menambah nilai keakraban dan kepercayaan. Walaupun masyarakat tidak sepenuhnya terlibat dan hanya terlibat pada perencanaan awal melalui musrenbang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Junaid dan Muh. Arfin M. Salim (2019) yang berjudul Peran Organisasi Tata Kelola Dalam Pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran, Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor pendukung dari keberhasilan dalam mengelola desa wisata Nglanggeran. Selain itu juga bertujuan untuk mendeskripsikan tentang upaya praktis yang dilakukan oleh pengelola desa wisata nglanggeran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada deskripsi dan eksplanasi tentang pengelolaan desa wisata Nglanggeran. Data kualitatif didapatkan dari kunjungan langsung ke desa wisata Nglanggeran. Maka dengan melakukan kunjungan peneliti bisa menggunakan metode pengumpulan data melalui proses wawancara kepada pengurus atau pengelola desa wisata nglanggeran. Keberhasilan dari pengelolaan Desa wisata Nglanggeran ini tidak terlepas dari partisipasi masyarakat. Pengelolaan desa wisata Nglanggeran dijadikan oleh masyarakatnya sebagai progra utama dalam pengelolaan pariwisata.

Penelitian yang dilakukan oleh Betti Ses Eka Polonia dan Ahmad Ravi (2021) yang berjudul Pengembangan SDM Pokdarwis Desa Wisata Sungai Awan Kiri Melalui Clean, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE). Hasil dari kegiatan pengembangan

SDM Pokdarwis Desa Wisata Sungai Awan Kiri yaitu berupa penguatan materi CHSE kepada pokdarwis dan seluruh elemen masyarakatnya. Hal ini bermaksud untuk meningkatkan kompetensi SDM pengelola Desa Wisata Sungai Awan Kiri yang memiliki kaitan erat dengan CHSE, K3 dan penerapan protokol kesehatan yang wajib diterapkan di era normal ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Isniar Budiarti, Muhammad Iffan, Kani Mahardika, Selfa Septiani Aulia, Lia Warlina, dan Sufa Atin (2021) yang berjudul Kajian Model Pengembangan SDM Pariwisata di Kawasan Jatigede Kec. Darmaraja Kab. Sumedang. Kegiatan penelitian ini menghasilkan bahwa dua desa di kawasan Jatigede memiliki kekuatan wisata budaya, wisata alam, dan wisata ziarah. Namun, kesiapan dari masyarakat belum sepenuhnya optimal karena kurangnya keterampilan dan kemampuan SDM. Hasil dari kegiatan penelitian ini yaitu kajian model SDM Pariwisata di Karang Pakuan dan Pakualam menyangkut tiga aspek, yaitu Sikap (attitude), Keterampilan (skill), dan pengetahuan (knowledge).

Penelitian yang dilakukan oleh Dede Andi, Melda Waguna, Muhamad Abid, Abdul Rahman Safiih, dan Imbron (2021) yang berjudul Strategi Pengembangan SDM Sebagai Persiapan Membangun Destinasi Wisata Curug Angkrek, KP. Cimuncang, Desa Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya. Hasil penelitian ini yaitu bertambahnya pengetahuan dan peran SDM sebagai motor penggerak industri pariwisata, pencipta produk pariwisata, dan juga sebagai penentu daya saing.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho SBM (2020) yang berjudul Beberapa Masalah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan sektor pariwisata untuk perekonomian di Indonesia cukup besar. Sumbangan tersebut ada dalam bentuk PDB, penerimaan devisa, dan penyerapan tenaga kerja. Sedangkan untuk masalah yang dihadapi oleh sektor pariwisata yaitu adanya peraturan yang timpang tindih, kurangnya kualitas SDM, kurangnya publikasi, infrastruktur yang kurang memadai, kurangnya investasi, dan lingkungan hidup yang kurang diperhatikan. Berdasarkan masalah tersebut maka diusulkan kebijakan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Amsori, Yusuf Adam Hilman, Bambang Widayahseno, dan Irvan Nur Ridho (2022) yang berjudul Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang strategi

pengembangan pariwisata dan faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam melaksanakan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Ngawi. Hasil dari penelitian ini yaitu untuk menunjukkan bahwa strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Ngawi dilaksanakan menggunakan promosi, pengembangan SDM, dan melakukan perbaikan serta pengelolaan sarana dan prasarana.

Penelitian yang dilakukan oleh Ugi Setyaningsih Nawaningrum, Hanum Eka Atmaja (2022) yang berjudul Analisis Peran SDM Dalam pengembangan Pariwisata di Kabupaten Magelang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang peran SDM dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Magelang. Hasil dari penelitian ini bahwa pariwisata di Indonesia mempunyai peran yang cukup besar dalam sektor ekonomi. Masyarakat merupakan SDM yang mempunyai peran penting untuk meningkatkan pariwisata.

Penelitian yang dilakukan oleh Nailul Insani, Fauzi Ramadhon A'Rachman, Henny Kurnia Ningsih, Aulia Putri Rachmawati (2019) yang berjudul Pendampingan Masyarakat Dalam Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kepariwisata Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas SDM yang tinggal di sekitar objek wisata. Masyarakat yang mengikuti kegiatan pariwisata yaitu PKK, Pokdarwis, dan Karang Taruna Dusun Tlocor, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan yang dilaksanakan berupa sosialisasi tentang strategi pengembangan desa wisata di kawasan wisata bahari Tlocor yang berbasis masyarakat dan juga ada kegiatan pelatihan pembuatan souvenir.

Penelitian yang dilakukan oleh Riska Destiana, Retno Sunu Astuti (2019) yang berjudul Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia. Setelah 5 tahun pengembangan dilakukan, permasalahan utama dalam penyelenggaraan pariwisata halal adalah peraturan yang mengatur pengembangan pariwisata halal belum diselesaikan, serta masih ada produk dan usaha wisata yang belum disertifikasi halal. Peningkatan kualitas SDM yang terlibat juga menjadi poin penting upaya pengembangan pariwisata halal di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Yogi Prambudi, Dyah Mutiarin (2022) yang berjudul Strategi Pengelolaan Pariwisata Bintang di Era Kenormalan Baru. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang bagaimana strategi dalam pengelolaan pariwisata di situasi new normal di Kawasan Bintang.

Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Govinda, Janianton Damanik, Dyah Mutiarin (2021) yang berjudul Adaptasi Industri Perjalanan Wisata Bali Ditengah Anomali Kebijakan

Menyambut Era Kenormalan Baru. Penelitian ini mencoba untuk menjelaskan tentang kebijakan pemerintah yang memiliki pengaruh terhadap industri perjalanan wisata khususnya yang ada di Bali. Kebijakan yang dikaji yaitu kebijakan yang muncul di kuartal I dan II tahun 2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Karina Wulan sayogi, Argyo Demartoto (2018) yang berjudul Pengembangan Pariwisata Bahari. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui potensi wisata bahari, faktor pendukung, strategi dan dampak dari pengembangan pariwisata. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa potensi wisata alam yang berupa bentuk pantai pesisir laut, potensi sosial, dan potensi ekonomi.

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Hasil
1	Pelatihan Tata Kelola Desa Wisata Wanagiri Berbasis Teknologi Informasi	(Putu Indah Rahmawati, Nyoman Dini Andiani, A.A. Ngr Yudha Martin, dan Ketut Agustini, 2020)	Penelitian ini menyatakan bahwa masih banyak desa di Kabupaten Buleleng yang masih belum mampu dalam mengelola wisatanya secara baik.
2	Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Kabupaten Ciamis.	(Sri Parjiah, 2018).	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran dari sumber daya manusianya dalam pengembangan pariwisata budaya di Kabupaten Ciamis.
3	Model Pembangunan Desa Wisata Dalam Perspektif Good	(Deska Zulkarnain, 2020).	Hasil dari penelitian ini yaitu dalam pengelolaan desa wisata di Desa Pongkar ternyata

	Governance (Studi Desa Wisata Pongkar, Kecamatan Tebing, Kabupaten Karimun).		pemerintah masih belum mampu untuk menerapkan prinsip-prinsip good governance dalam pengelolaan kepariwisataan yang ada di Desa Pongkar.
4	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Tata Kelola Pariwisata di Kampung Wisata Dewo Bronto Yogyakarta.	(Rumsari Hadi Sumarto, Lukas Dwiantara, 2019).	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan dan menganalisa tentang kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Bronto, Yogyakarta dengan menggunakan konsep pariwisata yang berbasis masyarakat.
5	Pengembangan Desa Wisata Gadingan dan Kebutuhan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pendekatan Community Based Tourism.	(Winda Amalia, Rokhani, Rendra C, Prasetya, Bertung Suryadharma, 2020).	Tujuan penelitian ini yaitu untuk bisa mengembangkan keterampilan masyarakatnya dalam mengenal potensi lingkungan, perencanaan, dan pengembangan desa wisata secara mandiri.
6	Pengembangan Tata Kelola Pariwisata di Desa Tanjung Medang (Study pada Badan Usaha Milik Desa).	(Randi, A. Kholek, M. Izzudin, 2020).	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan tata kelola pariwisata di Desa Tanjung Medang, supaya bisa meningkatkan kembali perekonomian desa dengan bantuan BUMDes.
7	Analisis Kebutuhan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Usaha Pariwisata di Provinsi Jawa Barat.	(Alexander Reyaan, Herlan Suherlan, Jatmiko Edi Waluyo, 2018).	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sumber daya manusia yang bergerak disektor pariwisata dan juga untuk mengetahui tentang kebutuhan baik itu kuantitas atau

			kualitas sumber daya manusia.
8	Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat.	(Binahayati Rusyidi, Muhammad Fedryansyah, 2018).	Tujuan penelitian ini yaitu menentukan model yang akan digunakan dalam pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat di Kabupaten Bangka khususnya yang berada di kawasan Pantai Rambak dan Pantai Rebo.
9	Tata Kelola Pariwisata Dalam Pengembangan Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.	(Hikmah Muhaimin,2019).	Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana tata kelola dalam pengembangan potensi yang ada di desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto, serta untuk mengetahui hambatan dan dukungan apa yang dilakukan dalam proses penerapan pembangunan potensi yang ada di desa.
10	Peran Organisasi Tata Kelola dalam Pengelolaan Desa Wisata Ngalanggeran Yogyakarta.	(Ilham Junaidi, Muh. Arifin M. Salim, 2019).	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dari keberhasilan dalam mengelola desa wisata Ngalanggeran.
11	Pengembangan SDM Pokdarwis Desa Wisata Sungai Awan Kiri Melalui Clean, Health, Safety, and Environmental	Betti Ses Eka Polonia, Ahmad Ravi (2021).	Hasil dari kegiatan pengembangan SDM Pokdarwis Desa Wisata Sungai Awan Kiri yaitu berupa penguatan materi CHSE kepada pokdarwis dan seluruh elemen masyarakatnya.

	Sustainability (CHSE).		Hal ini bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi SDM pengelola Desa Wisata Sungai Awan Kiri yang memiliki kaitan erat dengan CHSE, K3 dan penerapan protokol kesehatan yang wajib diterapkan di era normal ini.
12	Kajian Model Pengembangan SDM Pariwisata di Kawasan Jatigede Kec. Darmaraja Kab. Sumedang. Kegiatan penelitian ini menghasilkan bahwa dua desa di kawasan Jatigede.	Isniar Budiarti, Muhammad Iffan, Kani Mahardika, Selfa Septiani Aulia, Lia Warlina, dan Sufa Atin (2021).	Kegiatan penelitian ini menghasilkan bahwa dua desa di kawasan Jatigede memiliki kekuatan wisata budaya, wisata alam, dan wisata ziarah. Namun, kesiapan dari masyarakat belum sepenuhnya optimal karena kurangnya keterampilan dan kemampuan SDM. Hasil dari kegiatan penelitian ini yaitu kajian model SDM Pariwisata di Karang Pakuan dan Pakualam menyangkut tiga aspek, yaitu Sikap (attitude), Keterampilan (skill), dan pengetahuan (knowledge).
13	Strategi Pengembangan SDM Sebagai Persiapan Membangun Destinasi Wisata Curug Angkrek, KP. Cimuncang, Desa Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya.	Dede Andi, Melda Waguna, Muhamad Abid, Abdul Rahman Safiih, dan Imbron (2021).	Hasil penelitian ini yaitu bertambahnya pengetahuan dan peran SDM sebagai motor penggerak industri pariwisata, pencipta produk pariwisata, dan juga sebagai penentu daya saing.
14	Beberapa Masalah	Nugroho SBM	Hasil dari penelitian ini

	Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Indonesia.	(2020).	menunjukkan bahwa sumbangan sektor pariwisata untuk perekonomian di Indonesia cukup besar. Sumbangan tersebut ada daam bentuk PDB, penerimaan devisa, dan penyerapan tenaga kerja. Sedangkan untuk masalah yang dihipi oleh sektor pariwisata yaitu adanya peraturan yang tumpang tindih, kurangnya kualitas SDM, kurangnya publikasi, infrastruktur yang kurang memadai, kurangnya investasi, dan lingkungan hidup yang kurang diperhatikan. Berdasarkan masalah tersebut maka diusulkan kebijakan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.
14	Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Ngawi Jawa Timur.	Nurul Amsori, Yusuf Adam Hilman, bambang Widyahseno, dan Irvan Nur Ridho (2022).	Hasil dari penelitian ini yaitu untuk menunjukkan bahwa strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Ngawi dilaksanakan menggunakan promosi, pengembangan SDM, dan melakukan perbaikan serta pengelolaan sarana dan prasarana.
15	Analisis Peran SDM Dalam pengembangan Pariwisata di Kabupaten	Ugi Setyaningsih Nawaningrum, Hanum Eka Atmaja	Tujuan dari penelitain ini yaitu untuk mengetahui tentang peran SDM dalam pengembangan

	Magelang.	(2022).	pariwisata di Kabupaten Magelang. Hasil dari penelitian ini bahwa pariwisata di Indonesia mempunyai peran yang cukup besar dalam sektor ekonomi. Masyarakat merupakan SDM yang mempunyai peran penting untuk meningkatkan pariwisata.
16	Pendampingan Masyarakat Dalam Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kepariwisataaan Kabupaten Sidoarjo.	Nailul Insani, Fauzi Ramadhoan A'Rachman, Henny Kurnia Ningsih, Aulia Putri Rachmawati (2019).	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas SDM yang tinggal di sekitar objek wisata. Masyarakat yang mengikuti kegiatan pariwisata yaitu PKK, Pokdarwis, dan Karang Taruna Dusun Tlocor, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoharjo. Kegiatan yang dilaksanakan berupa sosialisasi tentang strategi pengembangan desa wisata di kawasan wisata bahari Tlocor yang berbasis masyarakat dan juga ada kegiatan pelatihan pembuatan souvenir.
17	Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia.	Riska Destiana, Retno Sunu Astuti (2019).	Setelah 5 tahun pengembangan dilakukan, permasalahan utama dalam penyelenggaraan pariwisata halal adalah peraturan yang mengatur pengembangan pariwisata halal belum diselesaikan, serta masih ada

			<p>produk dan usaha wisata yang belum disertifikasi halal. Peningkatan kualitas SDM yang terlibat juga menjadi poin penting upaya pengembangan pariwisata halal di Indonesia</p>
18	Strategi Pengelolaan Pariwisata Bintang di Era Kenormalan Baru.	Yogi Prambudi, Dyah Mutiarin (2022).	<p>Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang bagaimana strategi dalam pengelolaan pariwisata di situasi new normal di Kawasan Bintan</p>
19	Adaptasi Industri Perjalanan Wisata Bali Ditengah Anomali Kebijakan Menyambut Era Kenormalan Baru.	Bagus Govinda, Janianton Damanik, Dyah Mutiarin (2021).	<p>Penelitian ini mencoba untuk menjelaskan tentang kebijakan pemerintah yang memiliki pengaruh terhadap industri perjalanan wisata khususnya yang ada di Bali. Kebijakan yang dikaji yaitu kebijakan yang muncul di kuartal I dan II tahun 2020.</p>
20	Pengembangan Pariwisata Bahari.	Karina Wulan sayogi, Argyo Demartoto (2018).	<p>Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui potensi wisata bahari, faktor pendukung, strategi dan dampak dari pengembangan pariwisata. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa potensi wisata alam yang berupa bentuk pantai pesisir laut, potensi sosial, dan potensi ekonomi.</p>

Berdasarkan dari beberapa penelitian diatas yang saya jadikan sebagai sumber studi pustaka, secara keseluruhan membahas tentang sumber daya manusia dalam pariwisata dan menejalskan bahwa setiap program pariwisata itu tidak terlepas dari partisipasi masyarakatnya. Dari penelitian terdahulu juga dapat diketahui bahwa semua peneliti lebih cenderung menganalisis terhadap partisipasi dari masyarakatnya dalam mengembangkan pariwisata saja. Berbeda dengan peneliti terdahulu, penelitian ini lebih mengkaji mengenai bagaimana tata kelola yang dilakukan oleh pihak tertentu seperti pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan objek wisata. Hal ini dikarenakan peran dari masyarakat dalam pengembangan pariwisata itu sebagai pemegang kepentingan.

F. Kerangka Teori

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)
 - a. Pengertian Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan langkah upaya mengembangkan keahlian dan kemampuan sumber daya manusia dengan melewati banyak proses metode perencanaan seperti pendidikan, pelatihan, dan pengelolaan tenaga untuk bisa mendapatkan hasil yang baik.

Menurut Tubagus (2015:83) pengembangan (development) diartikan sebagai persiapan individu untuk memegang tanggung jawab yang berbeda atau lebih tinggi dalam organisasi, perusahaan dan lembaga atau instansi pendidikan.

Menurut Priansa (2014) pengembangan sumber daya manusia bisa jelaskan sebagai kesiapan individu yang bertujuan untuk bisa memegang tanggung jawab yang berbeda atau lebih tinggi.

Pengembangan sumber daya manusia adalah berbagai bentuk tindakan yang mempunyai tujuan untuk mempermudah karyawan supaya bertambahnya pengetahuan, keahlian, dan perilaku yang nantinya dibutuhkan ketika menerima jobdesk. Tindakan yang maksud yaitu berupa aspek pendidikan, aspek pelatuaan, aspek karier dan aspek pengembangan organisasi. Pengembangan sumber daya manusia memiliki kaitan erat dengan langkah dalam meningkatkan

pengetahuan, kemampuan, sikap anggota organisasi serta menyediakan jalur karier yang didukung oleh fleksibilitas organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Diera globalisasi seperti sekarang strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) perlu untuk dilakukan supaya bisa menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas bagus dengan keterampilan, kemampuan bekerja, dan loyalitas kerja kepada suatu organisasi.

b. Tujuan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Setiap organisasi pasti akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Supaya menghasilkan tujuan yang efektif dan efisien maka sumber daya manusia disebuah organisasi perlu diberikan pelatihan serta pendidikan yang terbaik. Tujuan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yaitu memperbaiki efektivitas dan efisiensi kerja ketika sedang menjalankan sebuah program atau kegiatan yang telah direncanakan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sumber daya manusianya.

Menurut Tubagus (2015:85) tujuan diselenggarakannya pelatihan dan pengembangan yaitu untuk memberikan bekal, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kerja guna untuk meningkatkan kemampuan, produktivitas dan kesejahteraan.

Adapun tujuan lainnya yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk meningkatkan mutu dan produktivitas kerja
- b) Untuk meningkatkan semangat ketika kerja
- c) Untuk meningkatkan ketepatan dalam perencanaan sumber daya manusia
- d) Menjaga kesehatan dan keselamatan kerja

Pengembangan sumber daya manusia perlu dilakukan secara tersusun supaya proses pengembangannya bisa berjalan dengan baik maka dari itu diperlukan susunan rencana dengan matang. Dengan adanya tuntutan jabatan pekerjaan maka manfaat dari pengembangan sumber daya manusia menjadi sangat penting. Dalam suatu organisasi sumber daya manusia harus bisa bekerja secara efektif dan efisien dari segi kalitas maupun kuantitas sehingga memiliki daya saing yang bagus.

Pengembangan sumber daya manusia dibedakan menjadi dua yaitu pengembangan SDM secara makro dan pengembangan SDM secara mikro.

Pengembangan SDM secara makro ini memiliki peran yang cukup penting dalam mencapai tujuan pembangunan secara efektif. Pengembangan SDM secara makro yaitu pengembangan SDM yang memiliki arah dan rencana dengan disertai pengelolaan yang baik sehingga bisa memanfaatkan sumber daya manusia dengan baik.

Sedangkan untuk pengembangan SDM secara mikro ini lebih untuk mengoptimalkan hasil kerja secara maksimal. Baik secara makro ataupun mikro tujuan dari pengembangan SDM yaitu sama-sama meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Menurut Nawawi (2011) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Sumber Daya Manusia bahwa dalam melaksanakan strategi pengembangan SDM terdapat tiga cara, yaitu:

- 1) Orientasi
- 2) Pelatihan
- 3) Pengembangan Karir

2. Desa Wisata

a. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung ke pada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan ke kemampuan unsur- unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung.

Pengembangan pariwisata pedesaan didorong oleh tiga faktor. Pertama, wilayah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik daripada wilayah perkotaan, masyarakat pedesaan masih menjalankan tradisi dan ritual-ritual budaya dan topografi yang cukup serasi. Kedua, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh ragam jenis polusi dibandingkan dengan kawasan perkotaan. Ketiga, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan.

Nuryanti (2016) berpendapat bahwa desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Menurut Priasukmana & Mulyadin²⁴, Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan dari suasana yang mencerminkan keaslian dari pedesaan itu sendiri mulai dari sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas dan dari kehidupan sosial ekonomi atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya.

Desa wisata diharuskan memiliki berbagai fasilitas penunjang sebagai kawasan tujuan wisata. Beberapa fasilitas ini akan memudahkan para wisatawan

desa wisata dalam melaksanakan kegiatan wisata. Beberapa fasilitas yang biasanya ada di area atau kawasan desa wisata antara lain sebagai berikut: sarana transportasi, telekomunikasi, akomodasi dan kesehatan. Untuk akomodasi, desa wisata dapat menyediakan tempat penginapan yang berupa Home Stay sehingga wisatawan dapat merasakan suasana pedesaan yang asli.

b. Karakteristik Desa Wisata

Setiap desa wisata tentunya memiliki karakteristik tersendiri yang bisa dilihat dari adanya potensi di desa tersebut sehingga bisa dijadikan sebagai desa wisata. Pengelolaan suatu desa wisata sebagai objek wisata tidak hanya terbatas pada penetapannya sebagai desa wisata. Penetapan suatu desa untuk dijadikan sebagai desa wisata setidaknya didasarkan atas beberapa komponen potensial yang mendukung, yaitu:

- a) Adanya daya tarik yang khas dari desa itu sendiri.
- b) Adanya fasilitas-fasilitas dan akomodasi pariwisata seperti penginapan, fasilitas makan-minum, pusat jajanan atau cenderamata, pusat pengunjung
- c) Adanya aktifitas wisata seperti menenun, menikmati pemandangan dan lain-lain.
- d) Adanya pengembangan umum sebagai upaya untuk menciptakan daerah tujuan wisata yang memberikan pelayanan terbaik bagi wisatawan, diantaranya pembagian zona atau area, pengelolaan pengunjung, dan pelayanan komunikasi.

Beberapa faktor yang berpengaruh dalam pengembangan desa wisata adalah sebagai berikut :

a) Pembangunan Sumber daya manusia (SDM)

Pembangunan sumber daya manusia (SDM), dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan, pelatihan dan keikutsertaan dalam seminar, diskusi dan lain sebagainya, dan juga dibidang-bidang kepariwisataan.

b) Kemitraan

Adanya kerjasama yang baik dan saling menguntungkan antara pihak pengelola desa wisata dengan pengusaha pariwisata di kota atau pihak dinas pariwisata daerah terkait dalam beberapa bidang usaha yaitu bidang akomodasi, perjalanan, promosi, pelatihan, dan yang lainnya.

c) Kegiatan pemerintahan di desa

Ada kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa, contohnya adalah seperti rapat dinas, pameran pembangunan, dan upacara adat yang dilaksanakan di desa wisata.

d) Promosi

Desa wisata harus dipromosikan melalui berbagai media, oleh karena itu desa atau kabupaten kawasan sekitar desa wisata harus sering mengundang wartawan dari media cetak maupun elektronik untuk kegiatan promosi yang dilaksanakan.

e) Festival/pertandingan

Secara berkala di desa wisata harus dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang bisa menarik wisatawan untuk berkunjung ke desa wisata tersebut, contohnya mengadakan festival kesenian, pertandingan olahraga, dan lain sebagainya.

f) Melakukan pembinaan terhadap organisasi warga

Penduduk desa biasanya banyak yang merantau ditempat lain. Padahal mereka juga dapat diorganisir dan dibina untuk memajukan desa wisata mereka melalui organisasi kemasyarakatan dan untuk mengurangi pengangguran di desa.

3. Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata

Dalam sebuah organisasi hal paling penting yang harus diperhatikan yaitu sumber daya manusianya. Oleh karena itu sumber daya manusia harus dijalankan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan kualitas SDM yang baik.

Sumber Daya Manusia Pariwisata yaitu kegiatan pariwisata yang didukung oleh semua aspek manusia baik itu bersifat tangibel maupun tangibel dengan tujuan untuk mencapai kebutuhan dan menciptakan kepuasan wisatawan serta memiliki dampak yang positif terhadap ekonomi, kesejahteraan, dan kelestarian lingkungan disuatu obyek wisata.

Dalam proses pengembangan pariwisata, sumber daya manusia disektor pariwisata sering kali diabaikan. Hal ini tentu saja akan membuat berkurangnya

partisipasi masyarakatnya dalam pengembangan pariwisata. adanya SDM yaitu berperan penting dalam kegiatan pengembangan pariwisata.

Dengan mengacu pada Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pengertian SDM dapat terkait dengan pariwisata yaitu “berbagai jenis kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.” Sedangkan yang dimaksud dengan Kepariwisataan yaitu “seluruh kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai bentuk kebutuhan setiap orang serta interaksi antar wisatawan dan masyarakat setempat. Sedangkan industri pariwisata yaitu sekumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

Berdasarkan dari tiga pengertian diatas, maka pengertian dari SDM Pariwisata yaitu seluruh aspek manusia yang ikut berkontribusi terhadap kegiatan wisata baik bersifat tangible maupun intangible dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai kepuasan wisatawan serta memiliki dampak yang positif terhadap ekonomi, kesejahteraan, dan kelestarian lingkungan.

Sumber daya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam pengembangan pariwisata. Keberadaan SDM dibidang pariwisata yaitu sebagai pelaku utama dalam menciptakan produk pariwisata.

G. Definisi Konseptual

Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusianya dengan mengembangkan keahlian, pengetahuan, dan kemampuan melalui pelatihan dan pembelajaran organisasi.

2. Tata Kelola Desa Wisata

Tata kelola desa wisata adalah penyelenggaraan sebuah wisata dengan mengkaitakan peranan dari pemerintah dan masyarakat sekitar desa wisata.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan jalan penulis dalam melakukan sebuah penelitian. Definisi operasional dibuat berdasarkan permasalahan dan fokus penelitian, dan juga menjelaskan secara singkat alur dari penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola Desa Wisata Pulesari dan, akan menganalisis data dengan menggunakan beberapa indikator, sebagai berikut

Tabel 1.3 Alur Penelitian

Indikator	Parameter
<p>Pengembangan Keahlian Pengelola Desa Wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Orientasi 2) Pelatihan <p>Faktor yang berpengaruh dalam pengembangan desa wisata:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pembangunan Sumber Daya Manusia b. Kemitraan c. Promosi 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Membantu mengenal dengan baik terhadap situasi atau lingkungan. 2) Kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan secara individu maupun kelompok <ul style="list-style-type: none"> a. Pelatihan dan keikutsertaan dalam seminar b. Kegiatan pendidikan c. Seminar d. Kerjasama yang baik dan saling menguntungkan e. Media untuk memperkenalkan desa wisata

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2005:14) sifat penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berisikan data berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Sedangkan menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2007:4) mengemukakan bahwa metode deskriptif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode penelitian kualitatif dengan penelitian yang menghasilkan data. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif atau lebih kita kenal sebagai penjelasan dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada.

2. Lokasi penelitian

Tempat yang akan dijadikan lokasi dalam penelitian ini yaitu Desa Wisata Pulesari yang terdapat di Wonokerto, Kecamatan Turi, Sleman, Yogyakarta. Lokasi ini diambil agar mempermudah dalam mencari data serta akan melibatkan beberapa pihak yang memiliki peran dalam proses pengembangan sumber daya manusia di Desa Wisata tersebut.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah dalam melakukan penelitian, karena tujuan dari penelitian itu untuk mendapatkan sebuah data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Wawancara juga merupakan sumber yang utama dalam pengumpulan data. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyampaikan sebuah pertanyaan kepada informan mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan pokok permasalahan.

Didalam proses wawancara selain mendengarkan dan menulis, peneliti juga akan merekamnya. Didalam wawancara peneliti juga ingin mengetahui tentang Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Tata Kelola Desa Wisata Pulesari. Yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah pengelola dari masing-masing desa wisata.

b. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian yang sudah ditentukan guna untuk mengetahui dan mengamati lebih dalam. Hal ini juga ditujukan untuk mendapatkan data yang benar dan valid.

c. Dokumen

Proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber data, misal melalui jurnal, buku, artikel dan bahan pustaka lainnya dalam bentuk tertulis.

4. Teknik analisa data

Setelah data didapatkan dengan melalui teknik wawancara, maka langkah selanjutnya adalah melakukan sebuah analisis terhadap data yang diperoleh. Analisis data ini dilakukan untuk proses mengumpulkan hasil data yang didapatkan dalam penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa deskripsi analisis kualitatif yaitu menggambarkan keadaan yang didapatkan yang kemudian dianalisis dalam bentuk kata-kata untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Tahap analisis data dapat berupa sebagai berikut:

a) Pengumpulan data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya berdasarkan hasil wawancara di lapangan.

b) Reduksi data

Reduksi data yaitu sebuah bentuk menganalisis data dengan cara menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan.

c) Pembahasan

Data yang sudah dikumpulkan, kemudian dijelaskan terlebih dahulu berdasarkan fenomena yang telah terjadi di lapangan. Langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi data sehingga nantinya menjadi sebuah penjelasan yang dapat dimengerti dan dipahami oleh sang pembaca.

d) Pengambilan kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis sebuah data yaitu dengan cara membuat kesimpulan terhadap pembahasan yang telah dilakukan.